

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah kegiatan yang sangat bermanfaat untuk dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan investasi adalah aktivitas menanamkan sejumlah modal serta aset ke dalam suatu perusahaan dengan harapan memperoleh *profit* dimasa mendatang. Kegiatan investasi dapat dilakukan oleh individu maupun perusahaan. Kegiatan investasi oleh individu maupun perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai instrument investasi. Instrumen investasi di Indonesia beragam, mulai dari investasi emas, deposito, *property*, valuta asing, obligasi, serta reksadana dan saham. Banyaknya jenis instrumen investasi dapat dijadikan opsi bagi para pelaku kegiatan investasi dengan menyesuaikan tujuan serta kebutuhan. Obligasi, Reksadana dan Saham merupakan instrumen investasi yang terpusat dalam satu market yaitu pasar modal.

Pasar modal dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur tingkat perekonomian nasional sebuah negara. Semakin berkembang pasar modal sebuah negara, maka bisa dikatakan negara semakin maju. Dalam pelaksanaan kegiatan investasi saham di pasar modal, para investor harus melaksanakan analisis terlebih dahulu, perusahaan public menggunakan informasi terkait kinerja perusahaan. Informasi ini nantinya akan menjadi pertimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham yang

sudah diterbitkan oleh entitas/perusahaan dan dijual melalui pasar modal. Apabila perusahaan yang mempunyai laporan kinerja yang baik biasanya memiliki kemampuan lebih baik dalam memaksimalkan profit perusahaan yang nantinya dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan investor (Siregar dan Prabowo,2021).

Perusahaan-perusahaan yang mengambil modal sendiri dari investor dengan menerbitkan saham yang dijual melalui Bursa efek Indonesia tentunya pasti menentukan harga yang dijual,perubahan harga saham terjadi karena mekanisme permintaan dari investor, perusahaan yang kinerjanya baik cenderung dipercaya oleh investor, sehingga investor akan membeli atau melakukan permintaan lebih banyak, dampaknya perubahan permintaan yang meningkat terhadap harga saham.

Harga saham menurut (Lintong dan Wokas,2022) adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut teori, semakin banyak permintaan terhadap suatu emiten maka akan menaikkan harga saham emiten tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi, dan hal ini menaikkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham selalu mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor. Dalam penelitian ini, Harga saham yang digunakan

adalah *Closing Price*. Ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah Arus kas, Laba, dan Dividen.

Laporan arus kas akan mempengaruhi harga saham, laporan arus kas menyajikan besaran dalam suatu periode tertentu yang dikelompokkan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berisi informasi penting seperti halnya laporan laba rugi dan neraca. Laporan Arus kas menunjukkan gambaran lengkap tentang aktivitas usaha serta status status keuangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, laporan arus kas bisa menjadi sumber informasi dasar untuk mengevaluasi performa perusahaan dalam merealisasikan prospek arus kasnya. Informasi arus kas digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja sebelum menentukan keputusan investasi. Menurut (Siregar dan Prabowo, 2021) nilai suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Dengan demikian, meningkatnya arus kas menyebabkan nilai dari perusahaan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan permintaan saham naik sehingga harga saham pun meningkat. Investor memperkirakan arus kas dari suatu entitas akan meningkat, maka harga saham akan naik. Hal ini dikarenakan meningkatnya arus kas diharapkan bisa menghasilkan profit bagi investor.

Laba bersih juga mempengaruhi harga saham karena merupakan salah satu faktor dasar yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam hal menanamkan investasinya. Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas

investasi. Keberhasilan pada perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Secara teoritis jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka perusahaan akan mampu membagikan deviden yang besar. Ada tiga cara umum yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, dan menggunakan asset-aset perusahaan secara lebih baik. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi terhadap investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih menurun permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun. Menjaga dan meningkatkan laba bersih menjadi suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Yani, 2017) menunjukkan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya laba bersih perusahaan yang diperoleh dari nilai arus kas operasi perusahaan, setiap tahunnya dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang juga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah deviden. Dividen per share adalah jumlah seluruh deviden tunai yang dibagikan berdasarkan jumlah saham perusahaan. Nilai DPS dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan

akhir tahun masing-masing perusahaan. Menurut (Siregar dan Prabowo, 2021) mendapatkan dividen merupakan salah satu alasan investor membeli saham. Ketika perusahaan memberikan sinyal positif berupa informasi adanya pembagian dividen kepada publik akan menyebabkan permintaan terhadap saham meningkat. dan Semakin tinggi presentase *Dividend Per Share* (DPS) biasanya menggambarkan prospek kinerja perusahaan yang menjanjikan dan menjadi lebih menarik bagi para investor yang menggunakan dividen untuk kepentingan konsumsi. Akibat permintaan yang meningkat karena tingginya DPS yang dibagikan, menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lintong dan Wokas, 2022) yang menyatakan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa variabel dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, seberapa besar atau kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tidak akan mempengaruhi pergerakan naik turunnya harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *signalling*, dengan adanya informasi perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba dimana ada kecenderungan bahwa harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen dikarenakan perusahaan dianggap mampu dan menginterpretasikan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas dimasa depan. Serta sebaliknya, apabila ada pengurangan dividen atau pemotongan dividen mungkin dianggap sebagai sinyal bahwa profitabilitas perusahaan di masa depan tidak baik atau buruk, dan karenanya harga saham akan cenderung turun, sehingga investor bisa menangkap sinyal

dari informasi yang dilaporkan perusahaan dan bisa mengambil keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan atau tidak.

Berikut ini adalah data arus kas, laba, dividend an harga saham yang dikutip dari idx.com, disini diambil 6 perusahaan dari yang tercatat dalam bursa efek Indonesia pada Perusahaan sub Sektor perkebunan periode 2016-2020 :


Tabel 1.1 Arus Kas, Laba, Deviden dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

PERUSAHAAN	TAHUN	ARUS KAS (Rp)	LABA (Rp)	DEVIDEN (Rp)	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)
Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	2016	391,986	615,446	20	2017	1.225
	2017	2,102,790	973,187	30	2018	865
	2018	-101,905	757,740	45	2019	995
	2019	1,114,505	662,827	25	2020	935
	2020	38,235	678,029	25	2021	795
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2016	2,129,871	538,330	5	2017	464
	2017	1,984,588	468.072	10	2018	460
	2018	1,155,072	-76,566	10	2019	432
	2019	1,677,215	-546,148	19	2020	420
	2020	2,511,877	234,281	15	2021	456
PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSI)	2016	1,071,563	593,829	37	2017	1.420
	2017	1,261,942	733,306	35	2018	1.250
	2018	633,239	331,364	45	2019	1.485
	2019	480,290	253,902	19	2020	1.175
	2020	1,337,633	696,011	15	2021	1.185
Provident Agro Tbk (PALM)	2016	40,448	219,214	42	2017	328
	2017	93,934	65,908	25	2018	260
	2018	-74,259	-111,414	36	2019	200

	2019	-34,635	-70,724	2,50	2020	344
	2020	54,569	1,993,617	33	2021	870
PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)	2016	298,337	250,707	5	2017	436
	2017	1,094,970	575,583	5	2018	410
	2018	298,337	420,502	10	2019	460
	2019	587,071	179,940	10	2020	410
	2020	1,094,406	476,637	5	2021	555
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR)	2016	-1,312,75	2,600,909	10	2017	3.420
	2017	2,346,166	1,176,800	25	2018	4.050
	2018	772,851	804,786	30	2019	4.140
	2019	4,105,867	898,632	750	2020	3.740
	2020	623,480	1,538,742	750	2021	4.360

Sumber : BEI , Yahoo Finance (data diolah)

Keterangan Tabel

 : Mengalami Kenaikan/penurunan

 : Perbedaan gap teori.

Bila melihat pada tabel diatas,dari tahun 2017 hingga 2021 beberapa perusahaan yang diteliti pada tahun 2019 mengalami penurunan harga saham, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut terjadi penurunan pada arus kas. Penurunan pada arus kas tersebut disebabkan karena lesunya permintaan dari negara-negara pengimpor,tren pelemahan ekspor produk perkebunan dipicu oleh turunnya kualitas produksi komoditas perkebunan di Tanah Air yang terus berlarut-larut.Adanya Penurunan Produktivitas Perkebunan juga menjadi ancaman,produk perkebunan Indonesia sering kali gagal memenuhi spesifikasi atau kualitas dari

negara pengimpor serta Pemerintah pada saat itu cenderung berfokus pada sector pertanian saja sedangkan sector perkebunan cenderung terabaikan, Hal tersebut menyebabkan ketidakstabilan *cashflow* dan laba pada sector perkebunan maka akibatnya harga saham pun ikut menurun. (m.bisnis.com)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat Tahun 2020 Pada Perusahaan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) alias Lonsum membagikan dividen tunai sebesar Rp 102,3 miliar atau Rp 15 per saham. (www.amp.kontan.co.id) Sedangkan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Lintang dan Wokas, 2022) bahwa berapapun besaran dividen yang dibagikan tidak akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan fenomena diatas baik dari berita portal online terpercaya yang membeberitakan beberapa perusahaan yang bergerak dalam sub sector perkebunan sedang mengalami penurunan cashflow sehingga menyebabkan harga saham juga mengalami penurunan performa, serta adanya perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu dan adanya gap teory dengan gap empiris yang terjadi.

Berdasarkan pada pertimbangan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu : **“Pengaruh Arus Kas, Laba dan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Ada penurunan performa pada arus kas dan laba bersih yang menyebabkan penurunan pada harga saham
2. Terdapat gap teori dengan kenyataan di perusahaan
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi harga saham

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Arus kas pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020
2. Bagaimana perkembangan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020
3. Bagaimana perkembangan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020
5. Seberapa besar pengaruh Arus Kas, Laba dan Dividen terhadap Harga Saham secara Parsial dan Simultan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui perkembangan Arus Kas pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020
2. Untuk Mengetahui perkembangan Laba pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020
3. Untuk Mengetahui perkembangan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020
4. Untuk Mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020
5. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh Arus kas,Laba,Dividen terhadap Harga saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan dalam mengambil keputusan tentang Harga saham untuk bagian manajemen keuangan perusahaan. Serta dapat memberi masukan kepada perusahaan bagaimana dalam pengambilan keputusan kedepan ketika sudah melihat hasil penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan arus kas,laba,dividen dan harga saham khususnya dan pengembangan ilmu manajemen bidang keuangan yang sudah di pelajari selama di perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 (data bersumber dari www.idx.co.id), yang terdiri dari :

Tabel 1.2 Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
Tunas Baru Lampung Tbk	Wisma Budi Lt.8-9 Jl.HR. Rasuna Said Kav.C-6 Jakarta
Salim Ivomas Pratama Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11 Jenderal Sudirman Kav.76-78 Jakarta 12910
PP London Sumatra Indonesia Tbk	Prudential Tower 15 th Floor Jl.Jend.Sudirman Kav.79 Jakarta 12910
Provident Agro Tbk	Generali Tower Gran Rubina Business Park Lt.17 D, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl.HR Rasuna Said,
PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	Sapta Mulia Center, Jl.Rawa Gelam V Kav OR/3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	Gedung Sinar Mas Land Plaza, Menara 2 Lt.28-30, Jl.MH.Thamrin No.51, RT 09 RW 04, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10350

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.3 Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian																								
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																							
2.	Melakukan Penelitian			■																						
3.	Mencari Data				■																					
4.	Membuat Proposal					■																				
5.	Seminar												■	■												
6.	Revisi																■	■								
7.	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																						■	■	■	■